



Revitalisasi Museum Tidak Sebatas Renovasi Bangunan

Revitalisasi museum diperlukan untuk mengoptimalkan fungsinya, tetapi tidak mengabaikan pelestariannya.

YOGYAKARTA, KOMPAS — Revitalisasi museum tidak sebatas merenovasi bangunan agar lebih estetik. Revitalisasi mencakup pembenahan berbagai aspek untuk mengoptimalkan fungsi museum, mulai dari melestarikan warisan budaya, mendukung masyarakat, hingga sebagai sarana rekreasi.

Sejumlah bangunan Museum Benteng Vredenburg di Yogyakarta direnovasi dalam proyek revitalisasi sejak awal Maret 2024. Revitalisasi dengan anggaran sekitar Rp 50 miliar ini ditargetkan rampung pada Juni mendatang.

Selain merenovasi bangunan, sejumlah layanan pengunjung, salah satunya program edukasi, juga ditingkatkan. Hal ini merupakan bagian dari transformasi museum yang dikelola Badan Layanan Umum (BLU) Museum dan Cagar Budaya (MCB) atau Indonesian Heritage Agency (IHA).

Penanggung Jawab Unit Museum Benteng Vredenburg M Rosyid Ridlo mengatakan, museum tersebut membuat sejumlah program layanan baru, seperti pemetaan video (*video mapping*), relief digital, dan air mancur menari. Upaya ini diharapkan mengoptimalkan fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.

"Jadi, tidak hanya merenovasi gedung atau bangunan, tetapi juga mengembangkan program-program baru. Tujuan revitalisasi adalah mengoptimalkan fungsi museum," ujarnya saat memandu kunjungan media ke Museum Benteng Vredenburg, Sabtu (27/4/2024).

Museum Benteng Vredenburg menempati lahan seluas sekitar 46.000 meter persegi. Lokasi-

nya strategis karena terletak di dekat titik nol kilometer Yogyakarta dan Jalan Malioboro yang menjadi tujuan wisata utama.

Museum ini menyimpan lebih dari 7.000 benda bersejarah. Bangunannya merupakan cagar budaya yang pertama kali dibangun pada 1760. Benteng ini semula diberi nama Rustenburg atau benteng peristirahatan. Sementara Vredenburg berarti benteng perdamaian.

Sejarah perjalanan benteng tersebut nantinya dapat disaksikan pengunjung lewat pemetaan video berdurasi 8-10 menit. Layanan ini, menurut rencana, diluncurkan setelah revitalisasi selesai.

Dongkrak pengunjung

Dengan skema BLU, pengelolaan museum menjadi lebih leluasa, termasuk untuk bekerja sama dengan sejumlah pihak. Hal ini membuat sumber pemasukan menjadi lebih banyak, tidak hanya mengandalkan tiket masuk.

Rosyid menuturkan, pengunjung Museum Benteng Vredenburg pada 2023 mencapai 512.000 orang. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sekitar 400.000 pengunjung.

Revitalisasi museum dengan menambahkan berbagai layanan diharapkan dapat mendorong jumlah pengunjung. "Di tahun ini, karena Maret-Mei museum ditutup, pengunjung ditargetkan 450.000 orang. Tahun depan, kami optimistis bisa mencapai 700.000 pengunjung," katanya.

Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg juga akan mengoptimalkan fungsinya se-



KOMPAS/TATANG MULYANA SINAGA

Pekerja memasang rangka besi dalam proyek revitalisasi Museum Benteng Vredenburg di Yogyakarta, Sabtu (27/4/2024). Revitalisasi museum yang dikelola oleh Badan Layanan Umum Museum dan Cagar Budaya atau Indonesian Heritage Agency itu ditargetkan selesai pada Juni mendatang.

bagai ruang publik komunal. Untuk mengakomodasi kebutuhan publik, museum akan menyediakan ruang anak, toko *merchandise*, tempat kerja bersama (*coworking space*), dan kafe.

Pelestarian

Rosyid menambahkan, revitalisasi museum tetap mengedepankan aspek pelestarian. Oleh karena itu, prosesnya juga melibatkan sejumlah pihak, termasuk arkeolog untuk memastikan perlindungan cagar budaya tidak diabaikan.

Konsultan pelestarian cagar budaya, Ari Setyastuti, mengatakan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya harus selaras dengan pelestariannya. Renovasi bangunan bukan didasarkan pada aspek keindahan semata.

"Jika ada bagian cagar budaya yang rusak, tidak serta-merta dicopot untuk diganti yang baru. Justru harus dikonservasi dengan berbagai metode. Namun, jika kerusakannya sudah parah dan berpotensi membahayakan pengunjung, bisa dicari alternatif lain," ujarnya.

Pelaksana Tugas Kepala Museum dan Cagar Budaya Ahmad Mahendra menyatakan, pihaknya berkomitmen mengubah persepsi dan fungsi tradisional museum, menjadikannya ruang komunal yang dinamis guna mendorong interaksi antara pengunjung dan museum itu sendiri.

Selain Museum Benteng Vredenburg, BLU MCB yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek juga mengelola 17 museum lain dan 34 cagar budaya. (TAM)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005